BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Novel adalah karangan panjang yang mngandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekeliling dengan menonjolkan watak dan sifat pelakunya.

Setelah obyek berupa novel yang diteliti dipaparkan secara utuh, maka pada bagian ini peneliti menampilkan hasil temuan-temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yakni bagaimana karakteristis dan gaya kepemimpinan Oda Nobunaga serta pesan komunikasi politik apa yang disampaikan Sohachi Yamaoka melalu novel Oda Nobunaga seri 4.

Berdasarkan unit analisis yang penulis pakai dalam menganalisis wacana, ada temuan penelitian terkait acana yang dikembangkan oleh Sohachi Yamaoka dalam novel Oda Nobunaga seri 4 ini. Yakni **wacana karakter Oda Nobunaga dalam memimpin dipengaruhi oleh keadaan pada masa itu serta keefektifitasannya dalam berpolitik dipengaruhi oleh strategi negosiasi.**

Setelah beberapa data-data terkumpulkan untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisis dan dikaji seta dikaitkan dengan pengakuan dalam fenmena saat berlangsungnya penelitian sehingga didapat hasil yang valid dan mendalam. Selain itu juga dilakukan analisis mengenai konfirmasi temuan selama penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian agar diperoleh hasil yang lebih valid lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah ditarik kesimpulan yang menjelaskan mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis ini dimulai dengan memperhatikan apa yang menjadi fokus dalam penelitian yang digunakan sebagai pondasi awal untuk menggali data lebih jauh. Data dari hasil fokus penelitian yang akan dianalisis adalah mengenai kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif Komunikasi Politik seta pesan komunikasi politik apa yang ada di dalam novel karya Sohachi Yamaoka seri 4. Berdasarkan hasil penelitian atau kerja lapangan sebagaimana yang dituli dalam penyajian data, ada beberapa temuan yang dapat disajikan dalam analisis data ini, yaitu sebagai berikut :

1. Unsur Narasi Fiksi

a. Kondisi Awal

Novel ini berawal dari zaman yang bernama *Sengoku jidai* (Zaman Sengoku) yang berkisar di tahun 1493-1573, dimana pada zaman itu terjadi pembagian periode dalam sejarah Jepang yang dimulai sekitar tahun 1493. Periode sengoku merupakan masa dimana kerap terjadi pergolakan sosial, intrik dalam kancah politik, serta konflik militer yang hampir secara konstan berlangsung dari awal abad ke-15 hingga awal abad ke-17. Terjadi berbagai peristiwa peerangan pada saat itu, salah satunya adalah peristiwa *Meionoseihan*, dimana pada peristiwa ini terjadi pergolakan di dalam *Klan* Ashikaga untuk menentukan pewaris jabatan *Shogun*[1].

[1] Hhtp//*sengoku jidai a.k.a Zaman Sengoku_World in Words*.htm. diakses pada 20 September 2015 pukul 13.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada novel Oda Nobunaga jilid 4 ini berceritakan sepak terjang Oda Nobunaga dalam mempersatukan Jepang dibawah kekuasaannya. Novel ini dimulai dengan matahari musim semi di negeri utara bersinar dengan cerah. Ketika pasukan Nobunaga-Tokugawa dibawah tanjakan Kinome yang terletak di sisi tenggara Gunung Hachibuse, pelindung depan pada topi baja pasukan Nobunaga-Tokugawa terasa panas sekan-akan terbakar. Segalanya berjalan sesuai rencana, pasukan gabungan Nobunaga-Tokugawa telah memenangkan semua pertempuran, maju dengan dahsyat bagaikan membelah bambu, ruas demi ruas. Hari ini mereka memindahkan markas utama ke kaki gunung dan keesokan harinya, yaitu tanggal 28, mereka akan maju serempak menuju ke kastel utama klan Asakura di Ichijo ga dani.

b. Gangguan/*disruption*

Gangguan yang muncul dalam novel ini adalah penghianatan yang dilakukan oleh adik ipar Nobunaga yakni suami dari Oichi yang bernama Nagamasa Azai yang memimpin klan Azai berkhianat kepada Nobunaga dan membelot klan Asakura. Penghianatan yang dilakukan oleh Nagamasa Azai ini memicu berbagai konflik yang mengakibatkan perang dengan korban yang sangat banyak. Pada awalnya Nobunaga tidak sampai berpikir bahwa adik iparnya tersebut akan berkhianat dan membelot terhadap klan Asakura untuk menghentikan tujuan Nobunaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesadaran terjadi gangguan

Tahap selanjutnya dari novel ini ditandai oleh firasat Nobunaga akan penghianatan yang dilakukan oleh Nagamasa menjadi nyata. Nobunaga mengetahui penghianatan tersebut dari kurur yang dikirim oleh Nagamasa untuk memberikan surat pemutusan kerjasama yang dilakukan oleh klan Azai, yang menyatakan baha klan Azai sedang membelot klan Asakura yang mana klan Asakura ini adalah musuh dari Nobunaga. Nobunaga menyadari penghianatan ini akan memunculkan peperangan-peperangan lagi yang akan menghadirkan berbagai klan besar lainnya seperti klan Takeda, klan Uesugi, dan klan-klan lainnya. Penghiantan yang dilakukan oleh Nagamasa Azai mampu memunculkan kesempatan bagi klan lainnya untuk melumpuhkan kekuatan klan Nobunaga yang akan mengakibatkan Nobunaga akan diserang dari empat penjuruh oleh klan Azai, klan Asakura, Shogun Yoshiaki, para pendeta gunung Hiei dan kuil Hongan.

d. Upaya untuk memperbaiki gangguan

Tahap selanjutnya ditandai dengan keberhasilan Nobunaga dalam membentuk strategi baru pasca penghianatan adik iparnya. Dalam strategi baru ini Nobunaga terpusat dalam strategi politik dan strategi perang, yang mana dalam strategi politik ini di kemas melalui kebijakan-kebijakannya. Yang sangat membantu Nobunaga untuk meminimaliskan kondisi saat klannya diserang oleh klan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi politik yang dibentuk Nobunaga meliputi Tenka fubu yang mana dalam strategi ini Nobunaga menggunakan kekuatan militer (senjata api modern dari Eropa) daam upaya untuk menyatukan Jepang dan mengalahkan musuh-musuhnya dengan cepat, kegiatan beragama yang mana dalam strategi ini Nobunaga mengijinkan para misionaris jesuit untuk menyebarkan agama Kristen di Jepang, dengan begitu Nobunaga memiliki akses yang luas kepada pedagang dari Eropa, Kebijakan terhadap istana dalam strategi ini Nobunaga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada kaisar agar Nobunaga mampu melakukan tujuannya dan juga Nobunaga ingin mendapatkan ijin dari Kaisar dengan begitu jalan Nobunaga untuk mengalahkan musuh dan menyatukan Jepang akan berjalan lancar.

Kebijakan perdagangan dalam hal ini Nobunaga membuka diri terhadap dunia luar khususnya kepada pihak Eropa agar Nobunaga dengan mudah mendapatkan senjata api modern dari Eropa. Dalam menjalankan strategi politik Nobunaga sering menggunakan negosiasi sebagai alat untuk mempermudah dalam mencari dukung baik di pihak istana, misionaris, bahkan klan besar lainnya. Bahkan sebelum melakukan peperangan Nobunaga juga melakukan negosiasi terhadap pihak lawan agar bisa meminimaliskan peperangan yang akan terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemulihan menuju keseimbangan

Dalam tahap terakhir ini ditandai dengan memulihnya kondisi Jepang dan klan Oda pasca menghadapi klan Azai, klan Takeda, klan Mori, pendeta gunung Hiei dan Hongan, dan lain sebagainnya. Dalam tahapan ini Nobunaga berhasil menguasai ⅓ wilayah Jepang yang berarti ada 22 dari 60 wilayah Jepang berhasil dikuasai Nobunaga dengan gabungan kekuatan dari Hideyoshi dan Tokugawa dalam usahanya untuk menyatukan Jepang. Pada tahap ini juga Nobunaga menjadi peletak dasar peradaban modern Jepang. Nobunaga juga dianggap sebagai revolusioner Jepang.

2. Narasi dan Narator

Narator bisa pengarang (author) suatu narasi. Tetapi bisa juga pengarang menggunkan tokoh di dalam narasi sebagai narator. Berdsarkan hubungan antara pengarang dengan narator, sebuah narasi bisa dibedakan dalam narasi dengan narator dramatis dan narator tidak dramatis. Dalam hal ini Sohachi yamaoka merupakan narator tidak dramatis. Pada narasi jenis ini keterlibatan Sohachi Yamaoka tidak mempunyai keterkaitan dalam cerita. Pembuatan narasi karenanya adalah orang luar, dan ia hanya menjadi narator atas suatu cerita. Dalam hal ini Sohachi Yamoka menulis novel ini dikarenakan latar belakang Sohachi yang dahulunya menjadi salah seorang wartawan perang, selain itu sebelum menulis novel Oda Nobunaga ini, Socahi juga menulis novel mengenai Tokugawa Ieyasu yang merupakan salah satu daiyo terbesar di Jepang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada zaman yang sama dengan Nobunaga. Secara garis besar Sohachi Yamaoka memang menyukai menulis fiksi sejarah, yang artinya novel Tokugawa dan novel Oda Nobunaga ini merupakan kisah nyata sejarah Jepang.

Dimana Sohachi Yamaoka hanya "pendogeng" yang menceritakan kisah mengenai sejarah Jepang, dan kisah tentang seorang daimyo penyatu Jepang yang tidak memiliki keterkaitan denagn kehidupan pribadi dari Sohachi Yamaoka.

3. Karakter dan Oposisi Berlawanan

a. Pahlawan

Dalam tokoh yang berkarakter sebagai pahlawan ini ialah tokoh Oda Nobunaga. Yang mana pada hal ini Nobunaga menjadi pahlawan bagi Jepang yang berhasil menghentikan perang saudara yang diakibatkan olek klan Azai-Asakura, klan Takeda, pendeta kuil Heie dan Hongan.

b. Penjahat

Yang menjadi tokoh yang memiliki karakter penjahat dalam novel ini adalah Nagamasa Azai yang telah berkhianat kepada klan Oda dan Nobunaga yang mengakibatkan perang berkelanjutan di Jepang. selain Nagamasa Azai, Takeda Shingen juga menjadi Tokoh jahat dalam noel ini yang mana Takeda Shingen menyerang Nobunaga saat Nobunaga berada pada situasi sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penolong

Yang menjadi tokoh penolong di dalam novel ini adalah Tokugawa Ieyasu dan Toyotomi Hideyoshi. Kedua tokoh ini membantu Nobunaga dalam menyatukan Jepang yang mana kedua tokoh ini turut membantu atas ketersediaan pasukan saat peperangan terjadi di antara klan Oda dan musuh-musuhnya. Sedangkan Akechi mitsuhide juga merupakan penolong pada noel ini, Mitsuhide menolong Nobunaga saat Nobunaga berjalan pulang ke Gifu, Mitsuhide menjadi pengaman bagi jalan pulangnya Nobunaga ke Gifu.

d. Putri

Tokoh wanita dalam novel ini adalah Oichi adik kandung Nobunaga sekaigus istri dari nagamasa Azai pemimpin klan Azai, dan Nohime atau putri Noh, istri sah Oda Nobunaga dan putri dari klan Sato. Kedua tokoh ini memiliki karakter yang sangat jauh berbeda, Oichi putri dari klan oda yang di peristri oleh klan Azai menjadi sosok karakter putri yang sangat lemah dan mudah putus asa. Sedangkan putri Noh adalah seorang yang memiliki karakter kuat, pantang menyerah, dan keras. Putri noh mampu berperang guna membantu Nobunaga saat Nobunaga berada di situasi yang sangat mengkhawatirkan.

4. Intertekstualitas

Sebuah narasi tidak berdiri sendiri. Sebagai sebuah teks, narasi selalu berkaitan dengan teks-teks lain. Keterkaitan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu teks dengan teks lain ini disebut sebagai intertekstual. Dalam hal ini intertekstual mengenai novel ini adal intertekstual jenis horizontal yang mana intertekstual yang ada pada novel ini memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang terkait sejarah serta komentar penerjemah yang terkait dengan peristiwa sejarah yang ada pada Novel ini. Ketertkaitan yang ditemukan ialah kepemimpinan Nobunaga yang bergaya Otokrat yang mana dalam hal ini, Nobunaga hanya menggunakan klan dan pemerintahan kaisar guna untuk mewujudkan ambisinya untuk menyatukan Jepang hal tersebut diperkuat dari Ribeka Ota selaku penerjemah novel ini. Selain bergaya otokrat Nobunaga juga merupakan ahli strategi yang cerdas dalam membentuk strateginya melalui berbagai kebijakan, salah satunya ialah melalui pernikahan politik yang dia lakukan untuk membentuk aliansi Nobunaga. Selain itu penulis Sohachi Yamaoka memunculkan negosiasi ebagai salah satu strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Nobunaga untuk berpolitik maupun untuk mengakrabkan diri dengan lawan.

Segala bentuk strategi Nobunaga mengantrakannya ke dalam kemenangan mutlak atas 22 wilayah di Jepang, selain kemenangan mutlak Nobunaga juga di cap sebagai daimyo yang terlampau kejam yang mana tindakannya dilakukan karena kondisi dan situasi yang memaksa Nobunaga melakukan hal yang begitu kejam untuk menghentikan peperangan yang berkepanjangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Konfirmasi temuan dengan teori

Sebenarnya dalam komunikasi terdapat ratusan teori dan model komunikasi yang berhubungan dengan kepemimpinan. Dimana setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Setiap mode komunikasi dapat diukur berdasarkan manfaatnya. Selain itu jika kepemimpinan dan pesan yang dilihat dari perspektif komunikasi poitik yang berbeda maka akan berbeda pula pengertiannya. Untuk itu, semua dapat membuat model komunikasi yang berpinjak pada model-odel atau teori yang sudah dikembangkan oleh pakar terdaulunya.

Penelitian yang dilakukan oleh penelti tentang "Kepemimpinan Oda Nobunaga Dalam Perspektif Komunikasi Politik" dengan memperhatikan kepemimpinan dan strategi politik serta pesan komunikasi politik yang ada pada noel Oda Nobunaga seri 4 menggunakan teori kepemimpinan personal-situsional.

Yang mana dalam teori ini melihat bahwa suatu kepemimpinan sebgai efek dari kekuatan tunggal. Dalam teori personal-situsional memiliki 2 indikator, yaitu:

1. Sifat-sifat efektif, intelektual, dan tindakan individu.
2. Kondisi khusus pemimppin di dalam pelaksanaanya.
   a. Sifat kepribadian pemimpin, dimana pemimpin harus memiliki karakter keanggotaan kelompok yang dipimpinnya, dengan kata lain pemimpin harus dapat memahami kondisi, dan karakter dari masing-masing individu yang ada pada kelompoknya. Dalam penelitian yang telah ditentukan yaitu sifat dari Oda Nobunaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai seorang pemimpin dari klan Oda, dalam hal ini Oda Nobunaga memiliki karakter yang mampu membaca watak dan kepribadian dari para lawan maupun anggotanya akan tetapi terkadang denga keras kepalanya Nobunaga, Nobunaga kurang memperhatikan pengikutnya.

b. Sifat dasar kelompok atau anggotanya, dalam poin ini Oda Nobunaga dapat melihat potensi apa yang ada pada anggotanya untuk dapat mencapai target tujuan yang diinginkannya. Tidak hanya melihat potensi yang ada, pemimpin juga harus mengarahkan anggota untuk bertanggung jaab atas tugas, hak, dan keajibannya atas tugas yang sudah diberikan oleh pemimpin.

c. Peristiwa (perubahan atau masalah) yang dihadapi oleh kelompok. Dalam point ini Nobunaga memiliki potensi yang tinggi dilapangan sosial guna membaca dinamika situasi yang selalu berubah-ubah. Nobunaga juga bisa menyesuaikan diri dengan struktur medan yang akan dihadapi dan dapat membaca situasi dalam jangka panjang guna untuk mengikuti dan menerima potensi yang diimbangi dengan penyesuain medan sosial yang dihadapi khsusunya pada masa kekacauan seperti zaman sengoku.

Dari ketiga faktor diatas pemimpin perlu memperhatikan arah kemana kepemimpinnya akan diarahkan pada :

1. Sifat dan motif pemimpin dalam membuat tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membayangkan bahwa terdapat sekolompok orang yang memiliki misi dan tujuan yang sama, agar pemimpin mampu memegang anggota.
3. Penampilan peran yang harus dimainkan pemimpin dalam melihat situasi dann mengarahkan anggota
4. Kaitan kelembagaan yang melibatkan pemimpin dan pengikutnya.

Gibs menyatakan kepemimpinan harus dipandang sebagaihubungan antar individu dalam satu kelompok, dan peneliian tentang kepemimpinan harus dalam rangkah dimensi struktral dan fungsional dari organisasi. Selain itu kepemimpinan merupakan fenomena interraksional dalam struktur kelopok diantara para anggotannya dalam usaha mencapai tujuan bersama. Stogdill dan Shartle memiliki pendapat versi revisi tentang teori kepemimpinan ini dengan mepertimbangkan hal sebagai berikut :

1. Birokrasi impersonal dan pengukuran yang rasional.
2. Organisasi formal dan hubungan interpersonal antara pemimpin dan anggota yang terjalin. Seperti halnya hubungan Nobunaga dengan Ieyasu, dan Hideyoshi yang menjadikan dasar kepemimpinan Nobunaga menjadi dsar bagi bangsa Jepang mendatang.
3. Autokrasi yang bijaksana sebagai hasil dari struktur hubungan pemimpin dan anggota yang tercipta.
4. Perluasan tugas dan supervisi yang ada pada pekerja sehingga memungkinkann timbulnya aktualisasi diri pada diri individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengelolaan partisipatif dan konsultasi bersama sehingga memungkinkan integrasi tujuan individu dan tujuan organisasi.[2]

Selain pertimbangan diatas mengenai perubahan teori personal-situsional ini ada pula fungsi kepemimpinan yang perlu diperhatikan, yakni :

1. Membantu kelompok dalam menemukan arti dari tujuan yang telah ditetapkan bersama.
2. Membantu kelompok dalam menenntukan tujuan yang pertama menyangkut syntality (pengukuran performance) dan yang kedua dengan synergy (dorongan dan arah tujuan) dari kelompok.

Pemimpin juga memperoleh Loliosyncrazy Credit (semacam hak istimewa untuk sedikit menyimpang dari norma kelompok atas seizin anggota kelompok tanpa membahayakan statusnya di kelompok[3].

Berdasarkan asumsi yang diungkapkan Stogdill dan Shartel tersebut dapat diketahui bahwa birokrasi interaksional dan rasional yang dilakukan oleh pemimpin selalu menciptakan sebuah hubunagn yang bersifat autokrasi yang berfungsi untuk membangun struktur hubungan pimpinan dengan bawahan yang tercipta serta untuk memperluas tugas dan supervisi yang ada pada pengikut sehingga memungkinkann timbulnya aktualisasi diri pada diri individu. Dan engelolaan partisipatif dan konsultasi bersama sehingga memungkinkan integrasi tujuan individu dan tujuan organisasi yang ada pada klan Oda. Selain hubungan

[2] Arifin Syamsul, *Leadership:Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2012), hal 35
[3] Ibid hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pemimpina dan bawahan yang tercipta, juga perlu di lihat peristiwa (perubahan atau masalah) apa saja yang dihadapi oleh kelompok. Dalam point ini Nobunaga memiliki potensi yang tinggi dilapangan sosial guna membaca dinamika situasi yang selalu berubah-ubah. Nobunaga juga bisa menyesuaikan diri dengan struktur medan yang akan dihadapi dan dapat membaca situasi dalam jangka panjang guna untuk mengikuti dan menerima potensi yang diimbangi dengan penyesuain medan sosial yang dihadapi.

Segala peristiwa (perubahan atau masalah) yang telah di alami oleh Oda Nobunaga menjadikannya seorang pemimpin yang bertipe Otokrat yang mana tipe ini menjadikan Oda Nobunaga sebagai pemimpin yang memiliki karakter sebagai berikut :

1. Menganggap klan Oda sebagai milik pribadi
2. Mengidentikan tujuan pribadi (ambisinya) dengan tujuan Klan
3. Mengangappengikutnya sebagai alat semata-mata
4. Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat
5. Terlalu tergantung kepada kekuasaan formilnya
6. Dalam tindakan pengerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur pemaksaan dan punitif (bersifat menghukum) yang mana dalam hal ini Nobunaga melakukan pembantain dan pembakaran.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa tipe kepemimpinan otokratis tidak tepat untuk suatu organisasi atau kelompok masyarakat saat ini dimana hak-hak asasi manusia yang menjadi anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi atau kelompok masyarakat tersebut harus dihormati. Tipe ini menggakibtkan Nobunaga menjadi pemimpin yang kontroversional dan mendapatkan julukan “The King Devil”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id